

**PERFORMATIVITAS GENDER  
PADA TOKOH RINKO DALAM FILM  
CLOSE KNIT KARYA SUTRADARA NAOKO OGIGAMI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

**OLEH:  
RATNA SUGIARTI  
NIM 145110201111066**



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2018**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya,

Nama : Ratna Sugiarti

NIM : 145110201111066

Program Studi : Sastra Jepang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 18 Desember 2018



Ratna Sugiarti

NIM 145110201111066

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Ratna Sugiarti telah  
disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 12 Desember 2018  
Pembimbing



( Winda Ika Tyaningrum, M.A )  
NIP. –

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Ratna Sugiarti telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra.

Malang, 18 Desember 2018

Penguji



Santi Andayani, M.A

NIK. 2016098103112001

Pembimbing



Winda Ika Tyaningrum, M.A

NIK. –

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sastra Jepang



Aji Setyanto, M. Litt

NIP. 19750725 200501 1 002

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Sahmuddin, S.S., M.A., Ph.D

NIP. 19790116 200912 1 001

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Performativitas Gender pada Tokoh Rinko dalam Film Close Knit Karya Sutradara Naoko Ogigami” sesuai waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agus Saman, S.E., DEA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya,
2. Ibu Hamamah, S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku Wakil Dekan I,
3. Bapak Sahiruddin, S.S., M.A., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra yang telah memberikan pengesahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Aji Setyanto, M.Litt. selaku Ketua Program Studi S1 Sastra Jepang yang telah memberikan pengarahan dan pengesahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Winda Ika Tyaningrum, M.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan, masukan, saran, serta nasehat yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Santi Andayani, M.A selaku Dosen Penguji yang telah memberikan banyak saran serta masukan yang tentunya sangat bermanfaat bagi penulis sehingga menjadikan skripsi ini lebih baik.

7. Ayah dan Ibu yang telah memberikan doa dan dukungan baik itu secara materi maupun nonmateri selama pengerjaan skripsi ini berlangsung.
8. Muhammad Harwin Andriawan selaku teman penulis yang secara khusus telah memberikan dukungan, semangat serta bantuan kepada penulis hingga skripsi ini terselesaikan.
9. Hani, Fitri, Mesra, Ida, Aisyah, Elfa serta teman-teman lainnya yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman yang turut membantu penulis hingga skripsi ini terselesaikan yang mana penulis tidak dapat menyebutkan satu per satu nama kalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga segala yang penulis tulis dalam skripsi ini memberikan manfaat bagi seluruh pihak.

Malang, 18 Desember 2018

Ratna Sugiarti

## ABSTRAK

Sugiarti, Ratna. 2018. **Performativitas Gender pada Tokoh Rinko dalam Film Close Knit Karya Sutradara Naoko Ogigami**. Program Studi Sastra Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Pembimbing: Winda Ika Tyaningrum, M.A.

Kata Kunci : Konstruksi, Gender, Performativitas, Transgender

Gender merupakan sebuah konstruksi sosial dan konstruksi budaya yang membentuk sikap, tanggung jawab, peran, hak, fungsi, dan perilaku yang ada dalam diri laki-laki maupun perempuan. Gender berbeda dengan jenis kelamin. Gender bersifat cair, sedangkan jenis kelamin bersifat kodrati.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis untuk menganalisis data. Data penelitian diperoleh dari adegan dan percakapan yang terdapat dalam film *Close Knit* atau *Karera Ga Honki De Amu Toki Wa*. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teori performativitas Judith Butler.

Hasil dari penelitian ini yaitu keberhasilan seorang transgender dalam menunjukkan identitasnya sebagai perempuan melalui performa dan performativitasnya secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Performa yang ditunjukkan adalah dengan mengenakan baju perempuan, memiliki payudara, posisi duduk dan minum yang seperti perempuan, mengoleksi dan menggunakan *make up*, serta menggunakan payung untuk mengurangi terik matahari. Kemudian, performativitas yang dilakukan adalah dengan melakukan pekerjaan domestik seperti memasak, menyajikan makanan, merawat, serta belanja untuk kebutuhan sehari-hari. Selain pekerjaan domestik, juga memiliki jiwa keibuan, jiwa yang lembut, serta keinginan untuk mengadopsi anak.



## 要旨

スギアルティ、ラトナ。2018 年。映画「クロスニット」にリンコさん  
における性的のパフォーマンス荻上直子監督。日本科学部。人文学部。  
ブラウィジャヤ大学。指導教師：ウィンダ・イカ・ティアニルム

キーワード：建設、性的、パフォーマンス、トランス系。

性的は、男性と女性の両方に存在する、責任、役割、権利、機能、行動を形成する社会建設と文化的構築である。性別は性とは異なる。性別は液体であるのにたいして、性は自然である。

本研究では、記述的分析法を用いてデータを分析する。映画「彼らが本気で編むときは」の中でのシーンや会話からデータをとった。データの分析では、著者は Judith Butler のパフォーマンス理論を使用する。

本研究の結果、トランス系は長い時間にわたって継続的のパフォーマンスとパフォーマンスを通じて彼女女性として身元を示すことができると分かった。示されたパフォーマンスは、女性の服を使用すること、胸を持つこと、女性のような座って飲むこと、化粧を収集して使用すること、太陽を減らすために傘を使うことである。次に、料理、食べ物の提供、家庭での仕事、世話、母性精神、毎日の買い物、穏やかな魂を持つ、子供を養子にするという欲求を通じて、能動性が実現する。



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK BAHASA JEPANG.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TRANSLITERASI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.6 Definisi Istilah Kunci.....	7
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	 <b>8</b>
2.1 Kajian Gender.....	8
2.2 Performativitas Judith Butler.....	13
2.3 Film.....	17
2.3.1 <i>Mise en scene</i> .....	18
2.3.2 Sinematografi.....	19
2.4 Penelitian Terdahulu.....	20
 <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	 <b>22</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Data dan Sumber Data.....	22
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.4 Analisis Data.....	23
 <b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	 <b>25</b>
4.1 Sinopsis.....	25
4.2 Pembentukan Identitas melalui Performativitas Butler.....	26
4.2.1 Performa.....	27
4.2.1.1 Rinko mengenakan baju perempuan.....	27
4.2.1.2 Rinko memiliki payudara.....	30

4.2.1.3 Posisi duduk seperti perempuan.....	31
4.2.1.4 Cara minum seperti perempuan.....	32
4.2.1.5 Rinko mengoleksi dan menggunakan <i>make up</i> .....	33
4.2.1.6 Rinko menggunakan payung di pantai.....	35
4.2.2 Performativitas.....	36
4.2.2.1 Melakukan pekerjaan domestik.....	36
4.2.2.1.1 Rinko pandai memasak.....	36
4.2.2.1.2 Rinko menyajikan makanan.....	38
4.2.2.1.3 Merapikan meja dan tempat tidur.....	39
4.2.2.1.4 Rinko merawat Tomo dan Ogawa.....	41
4.2.2.1.5 Belanja untuk kebutuhan sehari-hari.....	43
4.2.2.2 Jiwa keibuan yang dimiliki Rinko.....	44
4.2.2.3 Keinginan Rinko mengadopsi Tomo.....	47
4.2.2.4 Rinko memiliki jiwa yang lembut.....	49
4.2.2.5 Rinko memiliki kekasih.....	51
4.2.2.6 Melakukan ritual sebagai simbol mengenang kejantananny.....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>54</b>
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	ず (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きや (キヤ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo		
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しよ (シヨ) sho		
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちよ (チヨ) cho		
にや (ニヤ) nya	にゅ (ニュ) nyu	にょ (ニヨ) nyo		
ひや (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒュ) hyu	ひよ (ヒヨ) hyo		
みや (ミヤ) mya	みゅ (ミュ) myu	みよ (ミヨ) myo		
りや (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りよ (リヨ) ryo		
ぎや (ギヤ) gya	ぎゅ (ギュ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo		
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo		
ぴや (ピヤ) pya	ぴゅ (ピュ) pyu	ぴょ (ピョ) pyo		
ん (ン) n, m, n				

つ。ツ menggandakan konsonan berikutnya, contoh: pp/tt/kk/ss.

あ (a) い (i) う (u) お (o) え (e) merupakan penanda bunyi panjang.

Tanda pemanjangan vocal ( — ) mengikuti vokal terakhir menjadi aa; ii; uu; ee; oo.

Partikel は (ha) seringkali dibaca “wa”; を (wo) seringkali dibaca “o”.

へ (he) seringkali dibaca “e”.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Memakai baju perempuan.....	27
4.2 Menunggu bus sambil merajut.....	27
4.3 Keinginannya untuk memiliki payudara.....	28
4.4 Mendapatkan hadiah <i>bra</i> .....	29
4.5 Merajut dipanti jompo.....	29
4.6 Memiliki payudara.....	30
4.7 Posisi duduk ketika makan.....	31
4.8 Posisi duduk ketika merajut.....	31
4.9 Cara minum.....	32
4.10 Koleksi <i>make up</i> Rinko.....	33
4.11 Koleksi warna <i>nude</i> .....	34
4.12 Menggunakan <i>make up</i> di acara pernikahan.....	34
4.13 Menggunakan payung di pantai.....	35
4.14 Memasak di dapur.....	36
4.15 Rinko mendapat pujian karena pandai memasak.....	36
4.16 Membuatkan <i>bentou</i> .....	37
4.17 Menyajikan makan malam untuk Makio dan Tomo .....	38
4.18 Menyajikan makanan di panti jompo.....	38
4.19 Rinko merapikan meja.....	39
4.20 Menyiapkan tempat tidur.....	40
4.21 Merawat Tomo yang sedang sakit.....	41
4.22 Menyisir rambut Tomo.....	42
4.23 Membersihkan tangan Ogawa.....	43
4.24 Berbelanja kebutuhan sehari-hari.....	44
4.25 Menenangkan Tomo ketika Tomo memimpikan ibunya.....	44
4.26 Menasehati Tomo.....	45
4.27 Rinko mengkhawatirkan Tomo.....	46
4.28 Rinko ingin mengadopsi Tomo.....	47
4.29 Berlatih <i>Judo</i> .....	49
4.30 Menangis karena tidak ingin mengikuti <i>Judo</i> .....	50
4.31 Menangisi kembalinya Tomo kepada Hiromi.....	50
4.32 Rinko memiliki kekasih.....	51
4.33 Proses ritual pembakaran 108 rajutan.....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Gambar halaman depan film Close Knit.....	58
<i>Curriculum Vitae</i> .....	59
Berita acara bimbingan skripsi.....	61





## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Gender merupakan suatu sifat mendasar yang ada pada diri laki-laki dan perempuan yang kemudian dikonstruksi secara sosial dan kultural (Fakih, 1997:7). Sementara itu, Kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia mengartikan gender sebagai peran-peran sosial yang dikonstruksikan oleh masyarakat, serta tanggung jawab dan kesempatan perempuan dan laki-laki yang diharapkan masyarakat agar peran-peran sosial tersebut dapat dilakukan oleh keduanya (Nugroho, 2008:4). Butler mendefinisikan gender sebagai ‘pertunjukan’ bukan esensi ataupun seks. Bagi Butler sendiri, gender seperti *drag*, yaitu sebuah pembuktian bagi waria jika telah menjadi feminin yang seutuhnya (1999:174).

Secara etimologi transgender berasal dari dua kata, yaitu ‘trans’ yang berarti pindah dan ‘gender’ yang berarti jenis kelamin. Transgender merupakan suatu gejala ketidakpuasan seseorang karena merasa tidak adanya kecocokan antara bentuk fisik dan kelamin dengan kejiwaan atau adanya ketidakpuasan dengan alat kelamin yang dimilikinya. Beberapa ekspresi yang dapat dilihat ialah bisa dalam bentuk dandanan (*make up*), gaya dan tingkah laku, bahkan sampai kepada operasi penggantian kelamin. Orientasi seksual atau bentuk spesifik dari orang tersebut bukan merupakan acuan seorang transgender. Transgender dapat



mengidentifikasi dirinya menjadi seorang yang homoseksual, heteroseksual, atau biseksual (Yash, 2003:17).

Jepang sebagai salah satu negara maju menempati posisi ke 101 dari 145 negara dalam indeks kesenjangan gender. Kesenjangan gender yang terjadi di Jepang terlihat dalam bidang politik dan bidang ekonomi. Ketidaksetaraan gender terjadi sebagai akibat dari mengakarnya budaya patriarki pada masyarakat yang mengacu pada ajaran konfusianisme.

Dilansir dari *BBC News*, pada tanggal 6 Mei 2016 sekelompok pejuang hak asasi manusia atau yang biasa dikenal sebagai *Human Rights Watch* (HRW) menyatakan bahwa pemerintah Jepang gagal dalam melindungi pelajar homoseksual dan transgender dari *bullying*. *Bullying* tersebut terjadi dimana-mana, termasuk di sekolah bahkan guru pun ikut terlibat di dalamnya. Setelah melakukan wawancara dengan puluhan pelajar dari komunitas LGBT dan para guru, juru bicara *Human Rights Watch* (HRW) mengatakan banyaknya kasus *bullying* yang terjadi mengakibatkan banyak dari mereka yang membenci dan melukai diri mereka sendiri. Hampir seluruhnya mengaku pernah mendengar ungkapan 'LGBT adalah hal yang menjijikkan' dan 'makhluk seperti itu seharusnya tidak dilahirkan'. Hal ini memperlihatkan bahwa masyarakat Jepang masih belum bisa sepenuhnya menerima orang-orang dengan transgender.

Di sisi lain, sebuah berita dari *Japanese Station* pada tanggal 16 Mei 2017 pemerintah Jepang justru berencana menyiapkan toilet untuk semua gender. Toilet tersebut bernama *daredemo toire*. Menjelang Olimpiade Tokyo 2020, Jepang memperbaiki dan menambah fasilitas pendukung untuk menyambut kegiatan

pesta olahraga dunia tersebut. Pemerintah Jepang berencana membangun sebuah toilet yang dapat digunakan untuk semua jenis kelamin. Toilet tersebut akan dibangun di 7 dari 11 tempat penyelenggaraan Olimpiade Tokyo. Toilet ini diharapkan mampu mengurangi antrian. Pemerintah Jepang tidak ingin para transgender merasa diperlakukan tidak adil. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai gender seringkali menyebabkan ketidakadilan gender yang tentunya merugikan para korbannya.

Dalam paparan Purwaningsih, konstruksi gender erat kaitannya dengan relasi sosial yang ada di dalamnya. Laki-laki yang menjadi feminim mendapatkan stigma negatif dari masyarakat yang disebabkan oleh konstruksi sosial yang sudah terbentuk menjadi budaya patriarki dimana budaya patriarki sulit sekali untuk diubah. Hal tersebut dikarenakan masyarakat sangat berpegang teguh pada beberapa stereotip yang mengharuskan laki-laki bersifat rasional, kuat, dan keras sedangkan perempuan bersifat emosional, lemah, lembut dan telaten sehingga jika ada laki-laki yang memiliki sifat perempuan maka hal itu dianggap melanggar norma sosial yang ada dalam masyarakat.

Untuk memahami gender itu sendiri diperlukan banyak kajian agar bisa mengantarkan pada pemahaman yang benar mengenai gender. Kajian dalam ilmu sosial seringkali digunakan untuk mengkaji persoalan gender, terutama pada sosiologi. Salah satunya adalah dengan menggunakan kajian gender yang dikemukakan oleh Judith Butler. Jenis kelamin bukanlah acuan dalam menentukan gender seseorang melainkan gender ditentukan berdasarkan aktivitas

seseorang yang dilakukan dalam waktu tertentu. *Gender performance* itu sendiri bebas dipilih oleh setiap individu untuk mengekspresikan dirinya.

Untuk membahas kajian gender, penulis menggunakan media film. Menurut Kridalaksana (1984:32) film adalah alat media massa yang digunakan untuk keperluan fotografi yang terdiri dari lembaran tipis, bening dan mudah lentur dengan lapisan antihalo. Film memiliki sifat audio visual dan dapat dijangkau oleh khalayak luas. Komunikasi untuk menyampaikan suatu gagasan, pesan, atau kenyataan biasanya disalurkan melalui film. Dengan keunikannya tersebut, sampai saat ini film adalah satu-satunya media massa yang paling dapat diterima oleh masyarakat. Hal tersebut dikarenakan film adalah cara yang paling efektif untuk menyampaikan suatu gagasan, pesan atau kenyataan tersebut.

Sumber data penelitian ini adalah film *Close Knit* atau *Karera ga Honki de Amu Toki Wa* karya sutradara Naoko Ogigami yang dirilis pada tanggal 10 Februari 2017. Film ini mengisahkan tentang tokoh Rinko yang terperangkap dalam tubuh laki-laki tetapi berjiwa perempuan. Sejak kecil, Rinko sudah merasa bahwa jiwanya perempuan. Rinko tidak menyukai segala aktifitas yang berhubungan dengan laki-laki sehingga sering membolos sekolah. Rinko mampu mengerjakan hal-hal yang selayaknya perempuan seperti memasak, merawat diri, memiliki jiwa keibuan dan lain-lain yang bahkan perempuan sendiri belum tentu bisa melakukannya. Rinko sudah melakukan segala operasi terhadap tubuhnya demi menunjang jiwa perempuan yang sudah dimiliki. Namun, hanya tangan Rinko yang masih tetap besar seperti tangan laki-laki. Meski demikian, Rinko mendapatkan perlakuan yang kurang enak dari rumah sakit.

Hal ini terjadi ketika Rinko mengalami sakit dan dirawat di rumah sakit. Pihak rumah sakit tidak mengizinkan Rinko untuk dirawat di bangsal perempuan meskipun Rinko sudah memiliki fisik sebagai perempuan. Jika dipindah ke ruang VIP biayanya pun ribuan Yen. Rinko masih belum memiliki identitas yang sah sebagai perempuan. Rinko membuat 108 rajutan berbentuk penis yang dibakar sebagai bagian dari ritual untuk mengesahkan statusnya sebagai perempuan. Dalam menyelesaikan misi tersebut, Rinko dibantu oleh Makio dan Tomo. Film ini disajikan dengan cara yang tidak biasa, yaitu dengan cara mengkonstruksi laki-laki untuk menjadi perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Jika pada umumnya laki-laki menjadi melakukan hal yang selayaknya laki-laki, maka film *Close Knit* mengubah laki-laki untuk menjadi perempuan dengan sangat bagus.

Film yang berdurasi 127 menit ini memenangkan *Teddy Jury Award* pada ajang *Berlin International Film Festival*. Nama Naoko Ogigami sudah biasa terdengar dalam ajang *Berlin International Film Festival*. Pada tahun 2008, Naoko Ogigami berhasil membawa pulang *Manfred Salzgeber Award* untuk film *Megane* dan pada tahun 2004 berhasil membawa pulang *Deutsches Kindershilfswerk Special Mention* untuk film *Yoshino's Barber Shop*. Oleh karena itu film *Close Knit* menjadi pilihan objek material penulis untuk mengetahui bagaimana bentuk performativitas gender pada tokoh Rinko.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang ada, penulis mempunyai pertanyaan yang diperuntukkan dalam mendukung penelitian penulis,

yaitu bagaimana performativitas gender yang ditunjukkan tokoh Rinko dalam film Close Knit Karya Sutradara Naoko Ogigami ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang penulis uraikan diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui performativitas gender yang ditunjukkan tokoh Rinko dalam film Close Knit karya Sutradara Naoko Ogigami.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat ditinjau dari sisi akademis dan praktis, diantaranya sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait mengenai pengkajian gender dan faktor yang mempengaruhinya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Dapat memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana sastra.
2. Dapat mengembangkan dan melatih dalam membuat suatu karya penelitian.
3. Mendapat pengetahuan yang lebih lengkap dan terstruktur mengenai pokok permasalahan yang diteliti.
4. Dapat memberikan pemahaman mengenai kajian gender.



## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini pada pembahasan bentuk performativitas gender untuk menunjukkan identitas pada tokoh utama.

## **1.6 Definisi Istilah Kunci**

### **1. Gender**

Gender merupakan suatu sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural (Fakih, 1996:8).

### **2. Konstruksi Gender**

Konstruksi gender adalah pembentukan sifat gender pada laki-laki dan perempuan yang dapat dipertukarkan antara sifat satu dengan lainnya (Fakih, 1996:8).

### **3. Performativitas**

Performativitas merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang secara terus menerus yang diikuti dengan ekspresi untuk menunjukkan jenis kelamin tertentu (Butler, 1999:175).

### **4. Transgender**

Transgender adalah sebuah kata yang digunakan untuk mendeskripsikan orang yang berfikir, merasa, melakukan bahkan terlihat berbeda dari jenis kelamin yang telah dimilikinya (Yash, 2003:17).



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Gender

Gender ada di setiap aspek masyarakat, tempat umum, institusi, seni, penampilan dan komunitas. Keluarga, lingkungan sekitar, sekolah, dan media menjadi penyebab utama terbentuknya gender seseorang. Victoria Neufeldt dalam Sugihastuti (2010) mengatakan kata ‘gender’ secara etimologis memiliki arti nilai dan perilaku yang tampak sebagai perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Gender bisa dilihat ketika seseorang berjalan, berbicara, dan sebagainya. Menurut West, Candace and Zimmerman, Don (1987) dalam Sugihastuti (2010) gender adalah suatu tindakan, bukan sesuatu yang kita miliki dan kita dapatkan sejak lahir, melainkan gender merupakan hasil dari tampilan kita (Butler, 1999:175).

Pada awal tahun 1970-an istilah gender telah digunakan masyarakat untuk menunjukkan sesuatu yang berlawanan dengan perbedaan jenis kelamin, yaitu feminitas dan maskulinitas sebagai akibat dari hasil bentukan budaya (Jackson, 2009:225). Nugroho, (2008:30) mengatakan feminisme berasal dari bahasa Latin “Femina” yang memiliki arti memiliki sifat keperempuanan. Menurut Djajanegara (2000:4) feminisme memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan posisi perempuan agar dapat sejajar dengan posisi laki-laki.

Gender dan kelamin merupakan dua hal yang sangat berbeda. Hal tersebut dikarenakan keduanya tidak memiliki kriteria objektif agar dapat digolongkan

menjadi jenis kelamin perempuan dan jenis kelamin laki-laki (Anne Fausto-Sterling 2000 dalam Sugihastuti 2010). Berdasarkan pendapat dari Sugihastuti, pusat kehidupan sosial masyarakat ada pada gender. Masyarakat melihat bukti biologis yang ada pada diri seseorang sebagai acuan pemikiran mereka. Saat ini kesetaraan gender menjadi hal yang sangat penting mengingat banyaknya ketidakadilan gender yang terjadi dalam masyarakat.

Secara umum, gender berbeda dengan jenis kelamin. Gender merupakan hasil bentukan dari masyarakat, bukan pemberian dari Tuhan. Masyarakat satu dengan masyarakat lainnya memiliki anggapan yang berbeda jika dibalik jenis kelamin terdapat gender (Sugihastuti, 2002:206). Oleh karena itu, gender selalu berubah dari kelas ke kelas, dari tempat satu ke tempat lainnya, serta dari waktu ke waktu.

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa gender adalah sebuah konstruksi sosial yang menyebabkan adanya perbedaan fungsi antara peran laki-laki dan peran perempuan. Perbedaan fungsi tersebut bukan disebabkan oleh jenis kelamin. Secara otomatis, gender dapat berubah seiring berjalannya waktu sesuai dengan konstruksi yang dibentuk masyarakat. Hal tersebut terjadi karena untuk mengetahui peran antara laki-laki dan perempuan.

Fakih (1996:7-9) berpendapat bahwa konsep gender merupakan suatu sifat yang melekat pada diri laki-laki ataupun perempuan yang dikonstruksi baik itu secara sosia, kultural, agama, maupun ideologi. Dengan begitu tampak jelas jika berbagai perbedaan tersebut mencakup nilai sosial, budaya, agama, maupun ideologi didalamnya, bukan hanya mengacu pada perbedaan biologis saja. Misalnya, laki-laki

dianggap sebagai makhluk yang kuat, perkasa, jantan, dan rasional. Berbeda dengan perempuan yang dianggap sebagai makhluk yang lemah lembut, emosional, keibuan, dan cantik. Sifat-sifat tersebut bukan suatu acuan melainkan bisa ditukar antara sifat satu dengan sifat yang lainnya.

Dalam hal ini, laki-laki bisa menjadi perempuan yang lemah lembut, emosional, keibuan dan cantik. Begitu juga sebaliknya, perempuan pun bisa menjadi laki-laki yang kuat, perkasa, jantan dan rasional. Waktu dan tempat mampu mengubah sifat dan ciri manusia tersebut. Sebagai contoh, suku tertentu di jaman dahulu mengharuskan perempuan lebih kuat daripada laki-laki, tetapi berbeda dengan waktu dan jaman yang lain dimana laki-laki lebih kuat daripada perempuan. Secara tradisional, masyarakat mengharapkan pria sebagai makhluk yang agresif, lebih aktif daripada perempuan dan dominan. Sementara itu, wanita diajarkan untuk menjadi makhluk yang pasif, memelihara dan peduli.

Seks adalah pembagian jenis kelamin yang ditentukan secara biologis, yaitu laki-laki dan perempuan. Jakun, penis, dan memproduksi sperma adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh jenis kelamin laki-laki. Sedangkan memiliki rahim, vagina, alat menyusui, memproduksi sel telur, dan memiliki saluran untuk melahirkan adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh jenis kelamin perempuan. Dapat diartikan bahwa ciri atau alat tersebut melekat pada diri seseorang secara biologis dan merupakan pemberian dari Tuhan atau kodrat yang tidak dapat dipertukarkan (Fakih, 1997:7-8).

Akhir-akhir ini sering kali terjadi kesalahpahaman gender dalam masyarakat. Hal yang sering terjadi dalam masyarakat adalah adanya ungkapan bahwa peran

gender perempuan untuk mengelola rumah tangga, mendidik, mengasuh dan merawat anak. Faktanya empat hal tersebut selama kurun waktu tertentu telah dikonstruksi secara kultural dalam masyarakat. Pada dasarnya, peran gender seseorang dapat saling dipertukarkan. Berbeda dengan jenis kelamin yang merupakan kodrat dari Tuhan.

Dalam bukunya Nugroho, (2008:9-16) menjelaskan ketidakadilan gender terhadap perempuan dibagi menjadi 5, diantaranya:

### **1. Stereotip (pelabelan negatif)**

Stereotip merupakan suatu penandaan atau pelabelan (*labeling*) yang diberikan oleh orang lain kepada kelompok tertentu. Perempuan seringkali mendapatkan stereotip negatif dan ketidakadilan gender. Suatu contoh, jika terdapat kasus pelecehan seksual atau kekerasan, perempuan akan menjadi korban dan orang nomor satu yang disalahkan. Hal tersebut terjadi karena anggapan masyarakat bahwa perempuan merias diri untuk menarik perhatian laki-laki.

### **2. Marginalisasi terhadap perempuan**

Gender merupakan penyebab timbulnya marginalisasi atau dengan kata lain pemiskinan ekonomi terhadap perempuan. Laki-laki dan perempuan yang termarginalisasi dapat mengakibatkan kemiskinan. Proses marginalisasi terjadi karena adanya perbedaan gender yang berasal dari tafsiran agama atau keyakinan, budaya, dan tradisi dalam masyarakat. Selain ketiga hal tersebut, peran perempuan juga dapat terdiskriminasi karena ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh perempuan tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat jika perempuan hanya mendapatkan pekerjaan sebagai guru TK, sekretaris dan sejenisnya.

### **3. Beban kerja domestik**

Pekerjaan domestik yaitu sebuah pekerjaan yang mengelola, menjaga, merawat dan memelihara kerapian dalam urusan rumah tangga. Perempuan harus bertanggung jawab atas terlaksananya keseluruhan pekerjaan tersebut. Bagi mereka yang berkecukupan secara ekonomi, pekerjaan tersebut bisa mereka alihkan ke pekerja rumah tangga atau yang biasa dikenal sebagai pembantu.

### **4. Subordinasi**

Subordinasi adalah suatu perlakuan dimana posisi perempuan tidak dianggap. Subordinasi terjadi karena adanya penghinaan ataupun perampasan kebebasan perempuan untuk berpendapat. Posisi perempuan dalam masyarakat selalu berada pada posisi yang tidak penting atau di bawah laki-laki. Hal tersebut dikarenakan sifat perempuan yang irasional, sensitif, dan emosional. Suatu contoh, anggapan masyarakat bahwa perempuan tidak bisa memimpin dan anggapan bahwa setinggi apapun pendidikan seorang perempuan, dapur tetap menjadi tujuan akhir.

### **5. Kekerasan**

Kekerasan (*violence*) adalah serangan yang ditujukan kepada fisik atau psikis seseorang. *Gender related violence* merupakan kekerasan yang disebabkan oleh bias gender. Pada umumnya kekerasan yang dialami manusia berasal dari berbagai sumber. Salah satunya kekerasan terhadap jenis kelamin tertentu.



Pandangan masyarakat bahwa perempuan adalah subordinat dari laki-laki dipengaruhi oleh hadirnya media massa yang secara tidak langsung memberikan efek secara signifikan terhadap pola pikir masyarakat. Hal tersebut membuat budaya patriarki yang sudah tertanam dalam masyarakat semakin mengakar.

Di Indonesia, kesetaraan gender sudah bisa diterima oleh masyarakat bahkan sudah tidak menjadi masalah. Gender hanya mempermasalahkan ketidaksetaraan peran yang berbasis pada seks dan tidak membentuk permasalahan seksualitas yang ada secara keseluruhan. Suryakusuma (2012) menjelaskan bahwa seksualitas dan gender memiliki persamaan. Persamaan tersebut dapat dilihat pada basis biologis yang dimiliki oleh keduanya, yaitu berbasis pada seks dan sama-sama memiliki sifat politis dan dikonstruksi sosial. Sifat politis yang dimaksud yaitu sistem kekuasaan yang diorganisasikan dengan cara menghargai dan mendukung masyarakat dalam kegiatan tertentu serta menghukum dan menekan yang lainnya.

## 2.2 Performativitas Judith Butler

Dalam bukunya yang berjudul “Gender Trouble”, Judith Butler memperkenalkan teori performativitasnya. Butler menolak semua anggapan jika gender dan seksualitas adalah hal yang sifatnya berasal dari pemberian Tuhan atau kodrati. Performativitas adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang secara terus menerus yang diikuti dengan ekspresi untuk menunjukkan jenis kelamin tertentu. Butler menyimpulkan tidak ada seorang pun yang memiliki identitas dan gender yang asli. Menurutnya sebagai strategi alternatif resistensi, *queer* dapat digunakan (1999:



116-117). Misalnya pada kaum lesbian. Butler (1999:xiii) mengatakan *queer studies* merupakan sebuah kajian yang membahas mengenai seksualitas dan variasi gender.

Bagi Butler, gender adalah hasil dari apa yang telah dilihat oleh orang lain dari seseorang tersebut. Dengan kata lain, gender adalah performativitas atau tampilan (Butler, 1999:175). Tampilan tersebut dapat dihasilkan melalui banyak proses yang membutuhkan waktu lama. Gender terbentuk melalui identitas yang dikonstruksikan. Suatu kepuasan tersendiri apabila mampu tampil dengan kepercayaan diri yang telah dimiliki (Butler, 1999: 179).

*Heterosexual matrix* digunakan oleh Butler untuk mengetahui hubungan yang ada antara jenis kelamin dan gender. *Heterosexual matrix* (Butler, 1999:42) adalah:

*“Sex is seen as a binary biological given you are born female or male and then ‘gender’ is the cultural component which is socialised into the person on that basis.”*

Dalam kerangka *Heterosexual matrix* Butler mengatakan jenis kelamin seseorang sudah ditentukan secara biologis sejak orang tersebut dilahirkan. Jenis kelamin tersebut yaitu laki-laki (maskulin) dan perempuan (feminin). Konstruksi sosial dan budaya menjadi penentu dalam menentukan apakah seseorang tersebut berjenis kelamin maskulin atau feminin.

Butler (1999:44) melihat bahwa *heteronormativity* merupakan kekuasaan yang dinaturalisasi dan membuat kekuasaan tersebut yang awalnya bersifat abstrak menjadi lebih nyata atau konkrit. Disisi lain, wacana mampu menghasilkan identitas secara performatif. Butler yang mengacu pada pandangan Foucault mengatakan performativitas sebagai suatu identitas yang ada karena hasil bentukan secara

berulang-ulang dan terus menerus dengan mengacu pada norma yang ada dalam masyarakat (Butler, 1999:121).

Lacan dalam Butler (1999:57) menjelaskan konsep psikoanalisis. Dalam konsep tersebut, Lacan membedakan antara ‘simbolik’ (*the symbolic*) dan “nyata” (*the real*). Simbolik identik dengan perempuan dan nyata identik dengan laki-laki. Sesuatu yang bersifat cair, berubah-ubah, tidak alami, serta dikonstruksi oleh kondisi sosial dan budaya adalah gender dan seks. Jadi, transgender dan homoseksual adalah hasil dari tindakan performa yang merupakan variasi dari sebuah identitas manusia. Bukanlah suatu penyimpangan sosial maupun penyimpangan norma (Butler, 1999:96). Seseorang tidak dapat menentukan gender yang dimiliki apakah salah atau benar, tidak nyata, maupun tidak asli (Butler, 1999:180). Identitas yang tetap dan dimiliki sejak lahir atau tidak dapat disamakan dengan gender. Sebaliknya, dalam kurun waktu yang lama dan tindakan yang terus menerus dilakukan mampu membentuk gender seseorang.

Jenis kelamin termasuk dalam gender. Keduanya sama-sama tidak dapat dipisahkan. Jenis kelamin yang merupakan sebuah pemberian dari Tuhan memiliki keterkaitan yang erat dengan gender (Butler, 1999:10). Orang menyebut orang lain sebagai perempuan jika orang tersebut memiliki vagina. Berbeda jika orang tersebut memiliki penis, orang akan menyebutnya sebagai laki-laki. Meskipun demikian, perempuan yang berpenis dan laki-laki yang bervagina seharusnya memiliki sebutan tersendiri. Foucault pernah menceritakan kasus tentang seseorang yang hermaphrodit Herculine Barbin (Butler, 1999:120-130).

Herculine Barbin adalah seseorang yang mengalami interseks dimana setelah Barbin lahir, diperlakukan sebagai perempuan oleh kedua orang tuanya sehingga diberi nama Alexina (Butler, 1999:130). Dalam memoarnya, Herculine mengungkapkan bahwa Herculine sadar jika dirinya adalah sosok yang pasif dan jarang pulang ke rumah.

Meski demikian, Herculine adalah orang yang cerdas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa memoar yaitu sebuah catatan hidup seseorang yang lebih tertuju untuk kesan, pesan, dan tanggapan seseorang atas peristiwa apa saja yang dialami dan apa yang terjadi dengan lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, memoar adalah autobiografi seseorang.

Herculine menempuh pendidikan di Le Chateau, sebuah sekolah guru yang banyak diidamkan orang pada tahun 1858. Di Le Chateau, Herculine jatuh hati pada Sara, seorang guru yang mengajar di Le Chateau (Butler, 1999:124). Akibat gosip yang dengan cepat menyebar, pihak sekolah pun mengetahui jika sekolahnya memiliki siswa penyuka sesama jenis, yaitu Herculine dan Sara. Herculine mendapat hukuman atas hal itu. Setelah memasuki masa pubertas, Herculine yang namanya telah diubah oleh kedua orang tuanya menjadi Alexina, belum menunjukkan adanya perubahan fisik layaknya perempuan. Belum mengalami menstruasi dan dada masih rata. Seiring berjalannya waktu, kumis Alexina terus tumbuh dan semakin lebat sehingga Alexina memutuskan untuk mencukurnya, tetapi justru semakin lebat.

Pada tahun 1860 Alexina pergi ke seorang dokter untuk mendapatkan kejelasan mengenai jenis kelaminnya. Dari hasil pemeriksaan tersebut, diketahui bahwa

Alexina memiliki ciri-ciri sebagai laki-laki meskipun dengan penis yang sangat kecil (Butler, 1999:124). Setelah itu, Alexina kembali dihadapkan dengan persoalan hukum. Hukum menetapkan Alexina sebagai seorang laki-laki dan harus memiliki performa serta sifat layaknya laki-laki. Alexina pun meninggalkan Sara dengan cara pergi ke Paris. Faktor ekonomi yang membuat hidup Herculine berakhir dengan cara menghirup kompor gas.

Dalam kasus tersebut terlihat bahwa gender mengalami ketidakstabilan sehingga jenis kelamin bukan suatu hal yang natural. Menurut sudut pandang Salih (2002:80), bahasa dan wacana merupakan indikator untuk mengetahui persoalan tubuh yang juga merupakan persoalan jenis kelamin. Jenis kelamin dan gender merupakan sesuatu yang performatif, sesuatu yang tidak kasat mata, serta dikonstruksi baik secara sosial maupun budaya.

Tidak ada keharusan bagi seorang perempuan untuk menyukai pria, bersikap lemah lembut, bersuara lembut, lemah, dan lain-lain. Begitu juga sebaliknya, tidak ada keharusan bagi seorang pria untuk menyukai perempuan, berwibawa, keras dan lain-lain. Akan tetapi, masyarakat memiliki aturan tersendiri sehingga akan dianggap hal yang tabu jika seorang perempuan dan laki-laki tidak sesuai dengan kodratnya. Gender seseorang terbentuk karena adanya pengaruh dari budaya dan diskursus yang ada di lingkungan sekitar. Budaya dan diskursus tersebut tersebar melalui repetisi sehingga menjadi suatu budaya patriarki yang sudah melekat dalam masyarakat.

### 2.3 Film

Menurut Himawan Pratista (2008:1) sebuah film tidak ada yang terlepas dari unsur-unsur yang ada didalamnya. Unsur yang dimaksud yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif merupakan unsur yang secara langsung berhubungan dengan aspek film. Tokoh, konflik, lokasi, dan lain-lain adalah unsur naratif yang tidak pernah terlepas dari sebuah film. Nurgiyantoro (2007:165) menambahkan bahwa perwatakan, tokoh dan penokohan dalam suatu cerita adalah individu rekaan dari pengarang yang terdapat dalam suatu cerita yang mengalami cerita atau peristiwa itu. Seluruh elemen tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan. Aspek kausalitas, unsur ruang dan waktu merupakan elemen-elemen pokok pembentuk suatu narasi.

### **2.3.1 *Mise en scene***

*Mise en scene* merupakan sebuah istilah yang berasal dari bahasa Prancis yang berarti peletakan dalam *scene*. *Mise en scene* sebagai teori pembantu dalam menganalisis performativitas gender menurut Judith Butler seperti yang digambarkan dalam film *Close Knit*. Unsur pokok yang terdapat dalam *mise en scene* ada 4, diantaranya:

#### **2.3.1.1 Latar atau *setting***

*Setting* merupakan segala sesuatu yang dibangun untuk menunjukkan tempat, waktu dan suasana yang terjadi dalam film. Untuk mendukung film tersebut, maka properti dibuat seakan-akan sama dengan lokasi dan waktu yang dijadikan latar cerita dalam film.

#### **2.3.1.2 Kostum dan *make up***



Kostum adalah pakain yang digunakan oleh setiap tokoh dalam menggambarkan perannya. Kostum meliputi seluruh penampilan yang digunakan tokoh seperti *hair style*, baju, hingga properti pendukung. Selain kostum, *make up* pun diperlukan demi memperkuat penggambaran tokoh.

#### **2.3.1.3 Pencahayaan atau *Lighting***

*Lighting* adalah pendukung suasana dalam film yang ditujukan melalui pembentukan manipulasi cahaya. Selain sebagai pendukung suasana dalam film, *lighting* juga digunakan untuk memperlihatkan suatu hal yang memang sengaja diperlihatkan.

#### **2.3.1.4 Akting**

Akting merupakan tindakan tokoh yang berasal dari adegan seperti gerak tubuh dan perbuatan. Dengan kata lain, akting adalah tindakan tokoh dalam memerankan sebuah film. Akting digunakan agar para penonton mengetahui alur cerita serta karakter apa yang sedang diperankan oleh tokoh tersebut, baik itu secara visual maupun audio.

Dalam menganalisis performativitas gender menurut Judith Butler yang digambarkan dalam film *Close Knit* penulis membatasi penelitian ini pada unsur *mise en scene* menjadi *setting*, kostum, *make up* dan akting.

#### **2.3.2 Sinematografi**

Sinematografi adalah perlakuan kamera terhadap film serta antara kamera dengan objek yang diambil.

#### **2.3.3 Editing**



Editing adalah peralihan dari sebuah gambar (*shot*) menuju gambar lainnya.

#### **2.3.4 Suara**

Suara adalah segala bentuk audio yang muncul dan dapat diterima oleh indera pendengaran (Pratista, 2008:1).

### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Sejauh pengamatan penulis, belum ada penelitian yang memiliki kesamaan objek material dengan penelitian ini. Meskipun demikian, penulis menemukan tiga penelitian yang memiliki objek formal yang sama dengan penelitian ini. Ketiga penelitian tersebut yaitu:

Pertama adalah sebuah penelitian dengan judul “Coming Up Biseksual: Studi Internalisasi Seksualitas dan Konsep Diri pada Biseksual” oleh Deo Edwin Saputra dari Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada pada tahun 2017. Penelitian tersebut menganalisis orientasi seksual terutama pada seseorang yang berorientasi biseksual dengan menggunakan pendekatan konsep diri Carl Rogers dan George Herbert Mead. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa konstruksi yang terinternalisasi mampu membentuk orientasi seksual pada setiap individu. Keterbatasan kondisi dalam menyikapi kehidupannya sendiri adalah faktor yang mempengaruhi tertutupnya seseorang atas orientasi biseksualnya yang dianggap menyimpang. Namun sebaliknya, seseorang semakin mampu merasa menjadi subjek dalam kehidupannya sendiri apabila seorang biseksual tersebut terbuka atas orientasi seksualnya.

Selanjutnya, penelitian kedua oleh Muhammad Fahmi Asshidqy dari Sastra Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada pada tahun 2017 dengan judul “Ketidakadilan Gender dalam Cerpen Fatatun Min Dimasyqa Antologi Alwanun Min Alhubbi Karya Anis Mansur: Analisis Kritik Sastra Feminis”. Penelitian tersebut membahas ketidakadilan gender yang terjadi pada tokoh-tokoh perempuan dalam cerpen Fatatun Min Dimasyqa dalam antologi Alwanun Min Alhubbi karya Anis Mansur dengan menggunakan pendekatan kritik sastra feminis. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya interaksi antartokoh yang menunjukkan manifestasi ketidakadilan gender, yaitu stereotip, subordinasi, dan kekerasan. Ide feminis yang terdapat dalam cerpen tersebut diantaranya perempuan berhak untuk menentukan pasangannya sendiri, perempuan tidak memiliki batasan aktifitas sehingga berhak untuk mengaktualisasikan diri, perempuan berhak untuk berpendapat dan bersuara, serta perempuan adalah makhluk yang mandiri bukan makhluk yang lemah.

Penelitian ketiga adalah “Performativitas Identitas Perempuan dalam Pertunjukan JKT 48 *Pajama Drive Revival Show* 2014” oleh Zakiyah Derajat dari Kajian Budaya dan Media Universitas Gajah Mada pada Tahun 2015. Penelitian tersebut menganalisis konteks sosial dan identitas perempuan yang ditampilkan dalam video pertunjukan JKT 48 yaitu *Pajama Drive Revival Show* 2014 dengan menggunakan pendekatan performativitas Judith Butler. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terlihat bagaimana identitas perempuan ditampilkan dalam lirik lagu, musik, tarian, dan penampilan yang dinikmati penggemar JKT48 sehingga menyatu dengan kehidupan sosial dan diterima menjadi hal lumrah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan metode penelitian yang mencakup beberapa pokok bahasan, meliputi jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Moleong (2000:3) menyebutkan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar bukan angka. Dalam kaitannya dengan film, sumber data penelitian kualitatif adalah transkripsi dialog dan unsur-unsur sinematik dari film *Close Knit*.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

Objek material dan objek formal adalah langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan sebuah penelitian. Objek material yaitu objek yang menjadi lapangan penelitian. Objek formal merupakan objek yang dilihat dari sudut pandang tertentu (Faruk, 2012:23). Data dan sumber data dari penelitian ini adalah kedua objek tersebut.

Objek material dalam penelitian ini berbentuk sebuah film dengan judul *Close Knit* karya sutradara Naoko Ogigami, sedangkan objek formal dari penelitian ini adalah performativitas yang ditampilkan oleh seorang tokoh laki-laki bernama Rinko untuk mendapatkan identitasnya sebagai perempuan yang bisa dilihat dari kutipan dalam film.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Faruk (2012:24) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan runtutan kerja yang bertujuan untuk mengumpulkan fakta-fakta empirik terkait dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Pengumpulan data akan dilakukan secara prosedural sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan terhadap sumber data utama, yaitu dengan menonton film *Close Knit* dan mengamati performa gender yang ditunjukkan oleh Rinko yang terdapat dalam film tersebut.
2. Mencatat keseluruhan adegan dan mencatat dialog dari film *Close Knit* yang sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti.
3. Membaca buku, artikel, jurnal, dan sumber pendukung lainnya yang sesuai dengan penelitian ini.

### **3.4 Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan, langkah yang dilakukan adalah analisis data. Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam

pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa seperti yang disarankan oleh data.

Penelitian kualitatif menghasilkan data yang deskriptif. Penulis menggunakan metode deskriptif analisis untuk menganalisis dan menginterpretasi makna yang terkandung di dalam data. Menurut Ratna (2012:53) metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendiskripsikan keseluruhan fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Analisis tidak hanya menguraikan, melainkan juga memberikan penjelasan dan pemahaman secukupnya. Penulis melakukan tahap analisis data sebagai berikut:

1. Mengelompokkan data ke dalam sub kategori,
2. Menganalisis dan menginterpretasi data dengan menguraikan dan menyandarkan pada teori yang digunakan,
3. Menuliskan hasil analisis dan interpretasi secara deskriptif,
4. Mengambil kesimpulan dari hasil penelitian.

Hasil akhir dari penelitian ini berupa deskripsi bentuk-bentuk performativitas yang ditampilkan tokoh Rinko yang tergambar dalam film Close Knit.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Sinopsis**

Hiromi memiliki anak bernama Tomo yang berusia sebelas tahun. Setiap hari Hiromi bekerja hingga pulang larut malam sehingga tidak ada waktu untuk mengurus Tomo. Ketika Hiromi meninggalkan Tomo tanpa pemberitahuan, Tomo memutuskan untuk tinggal bersama Makio dan Rinko dan menjalani kehidupan sehari-hari layaknya sebuah keluarga. Rinko adalah seorang laki-laki yang terperangkap dalam jiwa perempuan yang telah melakukan operasi di seluruh bagian tubuhnya agar bisa terlihat seperti perempuan, kecuali tangan. Namun, dengan segala operasi yang telah dilakukannya Rinko masih tetap terdata sebagai laki-laki.

Rinko hidup dalam lingkungan yang kurang mendukung untuk dirinya dan sering mendapatkan stigma negatif dari orang-orang sekitarnya. Bahkan, orang tua dari teman Tomo pun tidak setuju jika Tomo harus tinggal bersama Rinko. Kanai yang merupakan ibu dari Kai bersedia merawat Tomo. Kanai mengatakan jika Rinko adalah orang yang aneh, transgender seperti Rinko tidak akan bisa merawat anak kecil seusia Tomo.

Setiap hari Rinko bekerja dan mengerjakan pekerjaan rumah seorang diri sehingga membuat kondisi tubuhnya menurun. Ketika di rumah sakit Rinko tidak diijinkan untuk dirawat di bangsal khusus perempuan karena status Rinko yang masih terdata sebagai laki-laki. Makio tidak terima jika Rinko dirawat di bangsal laki-laki.

Makio mengajukan permohonan kepada pihak rumah sakit agar Rinko dipindah di bangsal khusus perempuan, tetapi tidak bisa. Pihak rumah sakit menawarkan jika berkenan Rinko bisa dipindah di ruang VIP dengan biaya yang tentunya tidak murah. Karena masalah biaya, Rinko tetap berada di bangsal laki-laki. Diskriminasi yang dialami oleh Rinko membuatnya merasa tidak nyaman berada di bangsal laki-laki

Selama Tomo tinggal bersama Rinko dan Makio, Rinko berniat untuk mengadopsi Tomo setelah keduanya menikah. Tetapi tanpa diduga Hiromi datang dan langsung mengambil Tomo kembali. Hiromi tidak setuju jika Rinko dan Makio menjadikan Tomo sebagai anaknya. Seperti pandangan orang lain pada umumnya, Hiromi menganggap Rinko tidak akan mampu mengurus dan merawat Tomo karena Rinko bukanlah seorang perempuan tulen.

## **4.2 Pembentukan Identitas melalui Performativitas Butler**

Setelah melakukan pengamatan terhadap film *Close Knit*, penulis menemukan adanya proses pembentukan identitas melalui performa dan performativitas yang ditampilkan dalam film tersebut. Untuk mempermudah melakukan analisis penulis membagi kedalam dua sub bab, yaitu performa dan performativitas.

### **4.2.1 Performa**

#### **4.2.1.1 Rinko mengenakan baju perempuan**

Dalam film *Close Knit* penulis menemukan lima adegan ketika Rinko mengenakan baju perempuan dalam setiap aktifitasnya. Berikut data yang penulis temukan:

**Gambar 4.1 memakai baju perempuan (menit ke 10:21)**



Pada gambar pertama, yaitu awal mula munculnya Rinko dalam film *Close Knit*, Semenjak awal kemunculannya dalam film, Rinko sudah tidak menunjukkan identitasnya sebagai laki-laki. Dalam potongan film diatas terlihat jika Rinko mengenakan daster putih dan jaket rajut berwarna hijau.

**Gambar 4.2 menunggu bus sambil merajut (jam ke 01:39:55)**



Pada gambar kedua, Rinko bersama Tomo dan Makio hendak pergi ke pantai untuk melakukan ritual yang akan dijalani oleh Rinko. Mereka menunggu bus yang datang sambil melanjutkan sisa rajutan yang belum terbuat. Rinko tampak mengenakan *dress* pendek bermotif bunga yang dibalut dengan jaket rajut abu-abu

yang memiliki aksan bunga di pundak, serta menggunakan kalung bermotif bunga di lehernya.

**Gambar 4.3 keinginan untuk memiliki payudara (menit ke 33:47)**



Pada gambar ketiga, Rinko mengungkapkan keinginannya kepada Fumiko bahwa dirinya ingin memiliki payudara.

リンコ: お母さん, あたしねおっぱいが欲しいど。

ウミコ: そうだね。リンちゃん、女の子だね。

Rinko : *Obaasan, atashi ne oppai ga hoshii do.*

Fumiko : *Sou da ne. Rin chan, onna no ko da ne.*

Rinko : Ibu, aku ingin payudara.

Fumiko : Betul juga ya. Bagaimanapun juga Rinko seorang gadis kan?

Selain itu dapat dilihat pula Rinko tampak mengenakan *sweater* dan kaos kaki dengan motif dan warna yang sama, yaitu bermotif garis dan berwarna coklat muda. Selain itu, Rinko juga mengenakan celana berwarna merah muda.

**Gambar 4.4** mendapatkan hadiah *bra* (menit ke 35:55)



Pada gambar keempat, Fumiko mengabulkan keinginan Rinko untuk memiliki payudara dengan membelikannya 3 buah *bra* yang membuat Rinko sangat senang.

**Gambar 4.5** merajut di panti jompo (jam ke 01:08:27)



Pada gambar kelima, terdapat sebuah adegan yang berlatar tempat Rinko bekerja. Selama bekerja Rinko pun juga mengenakan pakaian perempuan. Tampak kemeja perempuan berwarna putih, *sweater* merah muda dan membawa tas kotak bermotif bunga.

Dari kelima gambar diatas menggambarkan bahwa sejak kecil Rinko sudah memiliki kepribadian perempuan. Jika dilihat secara fisik, Rinko adalah laki-laki. Tetapi jiwa yang dimilikinya adalah perempuan. Rinko adalah seorang laki-laki yang terjebak dalam jiwa perempuan. Untuk menunjukkan identitasnya, Rinko



memberanikan diri berbicara kepada Fumiko jika dirinya menginginkan payudara. Ada kesadaran dan penegasan dari Fumiko bahwa anak laki-laknya merupakan anak yang berjiwa perempuan atau biasa disebut sebagai transgender yang memang harus dirawat, dilindungi dan dijaga.

#### **4.2.1.2 Rinko memiliki payudara**

Dalam film *Close Knit* penulis hanya menemukan satu adegan yang memperlihatkan bahwa Rinko memiliki payudara. Berikut data yang penulis temukan:

**Gambar 4.6 memiliki payudara (menit ke 16:22)**



Pada potongan film diatas memperlihatkan bahwa Rinko memiliki payudara meskipun tidak seperti payudara perempuan pada umumnya. Ketika itu Rinko meminta bantuan Tomo untuk membantu merapikan tempat tidur. Tanpa disengaja, Tomo melihat payudara Rinko ketika merapikan selimut dengan membungkuk. Tomo terkejut mengetahui payudara yang dimiliki Rinko sangat kecil. Rinko menjelaskan kepada Tomo bahwa dirinya telah melakukan segala operasi untuk menunjang penampilannya. Meskipun telah memiliki tubuh perempuan, data di kependudukan masih menyatakan Rinko adalah laki-laki.

Butler menolak jika gender dan seksualitas adalah hal yang sifatnya berasal dari pemberian Tuhan atau kodrati. Dalam film ini dapat dibuktikan dengan tindakan operasi yang dilakukan oleh Rinko terhadap tubuhnya. Rinko menginginkan dirinya seutuhnya menjadi perempuan sehingga dirinya melakukan segala operasi untuk mendukung performanya. Rinko merasa tidak nyaman dengan dirinya yang berjenis kelamin laki-laki. Disinilah tampak jika gender bersifat dinamis.

#### 4.2.1.3 Posisi duduk seperti perempuan

Dalam film *Close Knit* penulis menemukan dua adegan disaat Rinko duduk dengan posisi duduk perempuan. Berikut data yang penulis temukan:

**Gambar 4.7 posisi duduk ketika makan (menit ke 43:37)**



Pada gambar ketujuh, terlihat Rinko beserta Makio dan Tomo sedang istirahat makan siang di tempat Rinko bekerja.

**Gambar 4.8 posisi duduk ketika merajut (menit ke 44:49)**



Pada gambar kedelapan, tampak pada malam hari Rinko sedang duduk merajut di ruang tengahnya. Rinko terlihat bersandar di sebuah sofa yang di dudukinya. Rinko masih menggunakan pakaian perempuan.

Dari kedua gambar diatas dapat dilihat bagaimana posisi Rinko ketika dirinya duduk. Bagi perempuan, posisi tersebut sangatlah sempurna. Dengan gerakan tangan yang lemah gemulai Rinko mulai meminum. Duduk dengan kaki tertutup rapat dan bersila, tangan yang luwes ketika merajut dan jaket motif kotak-kotak berwarna merah muda tampak cocok di tubuh Rinko. Bagi Butler, gender adalah hasil dari apa yang telah dilihat oleh orang lain dari seseorang tersebut. Ketika orang lain melihat Rinko duduk seperti itu, orang lain pasti akan beranggapan jika Rinko adalah perempuan.

#### **4.2.1.4 Cara minum seperti perempuan**

Dalam film Close Knit penulis menemukan satu adegan yang menunjukkan cara Rinko minum layaknya perempuan. Berikut data yang penulis temukan:

**Gambar 4.9** cara minum seperti perempuan (menit ke 48:30)



Potongan film diatas memperlihatkan ketika Rinko, Tomo dan Makio sedang piknik disela liburan mereka dengan bekal makanan yang sudah dipersiapkan oleh Rinko dari rumah. Rinko tampak mengenakan *sweater* abu-abu dengan aksen bunga di pundaknya. Adegan tersebut memperlihatkan perbedaan antara Rinko dan Makio ketika minum. Rinko tampak menguncupkan tangannya dan minum dengan sangat hati-hati tanpa bersuara. Berbeda dengan Makio yang langsung menghabiskan minumannya disertai suara khas yang muncul dari tenggorokanya.

Rinko melakukan pengimitasian atas apa yang secara konstitutif dilakukan oleh perempuan pada umumnya. Hal tersebut dilakukan Rinko setiap harinya secara berulang-ulang, bukan hanya ketika dirinya berkehendak saja. Dengan cara minum yang seperti itu secara perlahan Rinko mengkonstruksikan dirinya menjadi perempuan. Rinko berusaha memaknai feminitas perempuan dengan tindakan yang dilakukannya.

#### **4.2.1.5 Rinko mengoleksi dan menggunakan *make up***

Dalam film *Close Knit* penulis menemukan tiga adegan ketika Rinko menggunakan *make up* dalam aktifitasnya. Berikut data yang penulis temukan:

**Gambar 4.10** koleksi *make up* Rinko (menit ke 11:06)



Pada gambar kesepuluh, Tomo melihat toilet hias yang ada di salah satu ruangan yang penuh dengan alat *make up*. Ditunjukkan dalam film tersebut bahwa Rinko juga menggunakan *make up* dalam kesehariannya.

**Gambar 4.11** koleksi warna *nude* (menit ke 31:44)



Pada gambar kesebelas memperlihatkan rak buku yang dimiliki oleh Rinko penuh dengan pernak-pernik khas perempuan, seperti gelang, sisir untuk perempuan, kaca, majalah fashion perempuan dan lain-lain. Keseluruhan benda tersebut memiliki nuansa *nude*.



**Gambar 4.12 menggunakan *make up* di acara pernikahan (jam ke 01:20:27)**



Pada gambar kedua belas, Rinko beserta Makio dan Tomo menghadiri pernikahan temannya. Ketika hadir dalam acara tersebut, Rinko terlihat sangat cantik dengan riasan *make up* di wajahnya dan anggun dengan *dress* pendek hitam yang dikenannya. Selain *dress*, Rinko juga mengenakan tas jinjing putih bermotif bunga. Kalung dan pita dengan warna senada pun menambah kecantikan Rinko.

Dari ketiga gambar diatas, diketahui bahwa Rinko sudah merasakan jiwa perempuannya semenjak kecil. Rinko mengoleksi barang-barang milik perempuan secara diam-diam walaupun pada akhirnya Fumiko mendukung keputusan Rinko. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk usaha Rinko dalam merespon hati nuraninya akan jiwa keperempuanannya. Rinko berusaha mengubah identitasnya sebagai perempuan. Kebiasaan yang dilakukan Rinko menunjukkan feminitas dirinya melalui tampilan tubuh dengan ber-*make up*.

#### **4.2.1.6 Rinko menggunakan payung di pantai**

Dalam film *Close Knit* penulis hanya menemukan satu adegan yang menunjukkan bahwa Rinko menggunakan payung untuk mengurangi terik matahari yang menyengat. Berikut data yang penulis temukan:

**Gambar 4.13 menggunakan payung di pantai (jam ke 01:40:46)**



Di siang hari yang terik, Rinko beserta Makio dan Tomo tiba di pantai untuk melaksanakan ritual mengenang kejantanan yang akan dilakukan oleh Rinko di malam harinya. Ritual yang dimaksud adalah pembakaran 108 rajutan berbentuk penis sebagai simbol bahwa Rinko sudah meninggalkan dunia kelaki-lakiannya. Saat itu cuaca cerah sehingga Rinko memutuskan menggunakan payung yang sudah dipersiapkannya dari rumah untuk mengurangi terik matahari yang mengenai tubuhnya. Sama seperti halnya perempuan, Rinko kembali menunjukkan sisi feminitasnya dengan menggunakan payung di siang hari.

#### **4.2.2 Performativitas**

##### **4.2.2.1 Melakukan pekerjaan domestik**

###### **4.2.2.1.1 Rinko pandai memasak**

Dalam film *Close Knit* penulis menemukan tiga adegan yang memperlihatkan Rinko pandai dalam memasak. Berikut data yang penulis temukan:

**Gambar 4.14 memasak di dapur (menit ke 11:14)**



Pada gambar keempat belas, Rinko tengah sibuk di dapur untuk mempersiapkan makan malam. Seolah menjadi kewajiban Rinko untuk membuatkan makanan sebelum Makio pulang bekerja.

**Gambar 4.15 Rinko mendapat pujian karena pandai memasak (menit ke 13:05)**



Pada gambar kelima belas, Rinko beserta Makio dan Tomo menikmati makan malam yang telah dipersiapkan oleh Rinko sebelumnya. Tomo dan Makio sangat menyukai masakan Rinko hingga membuat Makio melontarkan pujian untuk masakan Rinko.

マキオ:美味しいですよ。リンコさん料理とくい何だよ。  
リンコ:止めてよ。料理なんて、本見れば誰でもできるのよ。

Makio : *Oishii desu yo. Rinko san ryouri tokui nan da yo.*

- Rinko : *Yamete yo. Ryouri nan te, honmireba daredemo dekiru no yo*  
 .  
 Makio : Enak bukan? Rinko jago memasak lho.  
 Rinko : Berhenti ah. Masak itu tinggal lihat resep. Semuanya juga bisa kok.

**Gambar 4.16** membuat *bentou* (menit ke 20:03)



Pada gambar keenam belas, terlihat ada sebuah *bentou* beserta minuman yang sengaja dipersiapkan Rinko untuk Tomo. Setiap hari Makio dan Rinko selalu berangkat pagi untuk bekerja. Sebagai bentuk tanggung jawabnya, Rinko selalu membuatkan makan siang untuk Tomo. Sebelum berangkat bekerja Rinko selalu menaruh makan siang di atas meja. Tidak Lupa Rinko menuliskan pesan singkat untuk Tomo “トモちゃんへお昼にどうぞ☺” yang jika diartikan “Untuk Tomo, makan siangnya silahkan ☺”.

Berdasarkan pandangan Butler, akan menjadi suatu kepuasan tersendiri apabila mampu tampil dengan kepercayaan diri yang telah dimiliki (Butler, 1999: 179). Dalam potongan film ini terlihat jika Rinko sangat senang Tomo menyukai masakannya. Rinko mampu menunjukkan rasa percaya dirinya melalui hasil masakan yang telah dibuatnya.

#### **4.2.2.1.2 Rinko menyajikan makanan**

Dalam film *Close Knit* penulis menemukan dua adegan ketika Rinko sedang menyajikan makanan. Berikut data yang penulis temukan:

**Gambar 4.17 menyajikan makan malam untuk Makio dan Tomo  
(menit ke 11:48)**



Pada gambar ketujuh belas, Rinko menyiapkan seluruh makan malam untuk Makio dan Tomo. Sebelum Makio pulang kerja, Rinko selalu menyiapkan masakan untuk Makio dan Tomo. Mulai dari menata hidangan, mencuci peralatan makan yang mereka gunakan, hingga merapikan dan membersihkan meja makan. Bahkan, Rinko mampu melakukannya seorang diri.

**Gambar 4.18 menyajikan makanan di panti jompo (menit ke 18:20)**



Pada gambar kedelapan belas, memperlihatkan panti jompo tempat Rinko bekerja. Seluruh perawat yang ada di panti tersebut adalah perempuan. Secara otomatis naluri perempuan Rinko akan muncul jika dirinya bekerja di panti tersebut.



Naluri tersebut muncul karena pekerjaan yang setiap hari dilakukannya adalah merawat, mendidik, mengasuh dan menyayangi para lansia. Akibat dari kegiatan tersebut naluri keibuannya pun turut muncul. Rinko banyak disukai oleh lansia lantaran memiliki cara bicara yang lembut, telaten dalam merawat lansia disana. Berbeda dengan rekan kerja Rinko lainnya. Meskipun perempuan, orang tersebut belum bisa merawat lansia dengan telaten yang dapat dilihat dari cara bicara dan sikap yang ditunjukkannya.

#### 4.2.2.1.3 Merapikan meja dan tempat tidur

Dalam film Close Knit penulis menemukan dua adegan yang memperlihatkan aktivitas Rinko selama di rumah. Berikut data yang penulis temukan:

**Gambar 4.19 Rinko merapikan meja (menit ke 14:27)**



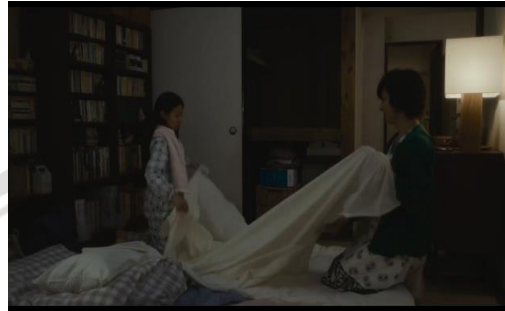
Pada gambar kesembilan belas, dapat dilihat jika dalam rumah kecilnya Makio tinggal bersama Rinko dan Tomo. Melihat meja yang berantakan, Rinko yang melihatnya langsung merapikan buku, majalah, dan VCD yang telah di baca Makio. Akibat kelelahan bekerja, setelah makan malam Makio langsung tertidur diatas sofa. Rinko mengingatkan Makio agar tidak tidur di sofa.

リンコ: マキちゃんそんな所で寝ていないね。

Rinko : *Maki chan sonna tokoro de nete inai ne.*

Rinko : Maki jangan tidur disitu.

**Gambar 4.20 menyiapkan tempat tidur (menit ke 15:32)**



Pada gambar kedua puluh, Rinko dibantu Tomo mempersiapkan tempat tidur. Setelah makan malam Rinko, Makio dan Tomo bergegas untuk tidur karena sudah larut malam. Rinko meminta bantuan Tomo untuk menyiapkan tempat tidur mereka. Dalam rumah tersebut Rinko merupakan satu-satunya perempuan diantara ketiganya. Rinko melakukan pekerjaan domestik seperti perempuan pada umumnya.

Butler (1999:44) melihat bahwa *heteronormativity* merupakan kekuasaan yang dinaturalisasi dan membuat kekuasaan tersebut yang awalnya bersifat abstrak menjadi lebih nyata atau konkrit. Rinko berusaha membuat dirinya “nyata” menjadi seorang perempuan. Perempuan adalah seseorang yang mampu mengerjakan tugas rumah tangga dengan baik. Rinko berusaha melakukan tugas tersebut dengan segala aktivitas yang dilakukannya. Dalam film ini, sisi keibuan yang dimiliki Rinko yaitu dirinya mampu melakukan pekerjaan domestik yang biasa dilakukan oleh seorang perempuan.

Pekerjaan domestik yaitu sebuah pekerjaan yang mengelola, menjaga, merawat dan memelihara kerapian dalam urusan rumah tangga. Perempuan harus bertanggung jawab atas terlaksananya keseluruhan pekerjaan tersebut. Bagi mereka yang berkecukupan secara ekonomi, pekerjaan tersebut bisa mereka alihkan ke pekerja rumah tangga atau yang biasa dikenal sebagai pembantu.

#### 1.2.2.1.4 Rinko merawat Tomo dan Ogawa

Dalam film *Close Knit* penulis menemukan tiga adegan ketika Rinko merawat Tomo dan Ogawa. Berikut data yang penulis temukan:

**Gambar 4.21 merawat Tomo yang sedang sakit (menit ke 24:44)**



Pada gambar kedua puluh satu, Tomo mengalami sakit perut akibat memakan *bentou* yang telah disiapkan oleh Rinko sebelumnya. Sebuah *bentou* berisi sosis berbentuk cumi-cumi lengkap dengan matanya. Sangat lucu sehingga Tomo menyimpan *bentou* yang dibuatkan oleh Rinko agar sampai sore *bentou* tersebut masih ada dan masih bisa dimakan. Namun, ternyata *bentou* tersebut sudah basi dan tetap dimakan oleh Tomo. Alhasil, Tomo mengalami sakit perut hingga membuat Rinko tampak kebingungan melihat Tomo yang terus menerus keluar masuk kamar mandi. Rinko pun segera mengambilkan obat untuk diberikan kepada Tomo.

リンコ: トモチちゃんどうしたの。どうした。

Rinko : *Tomo chan doushita no. Doushita.*

Rinko : Tomo, kamu kenapa? Kenapa?

**Gambar 4.22 menyisir rambut Tomo (menit ke 49:28)**



Pada gambar kedua puluh dua, Rinko menunjukkan perhatiannya kepada Tomo. Meskipun Rinko juga sibuk mempersiapkan dirinya yang hendak berangkat bekerja, tetapi Rinko memprioritaskan keperluan Tomo terlebih dahulu.

リンコ: トモ、あなたゲームやりっぱなしだってよ。

トモ : あ。

リンコ: あ、じゃなくてちゃんと片付けてっていつも言ってるんでしょう。

Rinko : *Tomo, anata geemu yarippanashi datte yo.*

Tomo : *A.*

Rinko : *A, janakute chan to katazuketette itsumo itterun deshou.*

Rinko : Tomo, *game*-nya belum kamu rapikan loh.

Tomo : Ah.

Rinko : Bukan 'ah' saja. Sudah dibilangin terus harus dirapikan yang benar bukan?

**Gambar 4.23 membersihkan tangan Ogawa (menit ke 37:57)**



Pada gambar kedua puluh tiga, dengan menggunakan handuk kecil Rinko membersihkan tangan Ogawa dengan sangat lembut dan telaten. Dengan menggunakan seragam perempuan berwarna merah muda, Rinko tampak sempurna dalam memperagakan sosok perempuan. Merawat lansia adalah hal yang biasa Rinko lakukan selama bekerja. Sifat perempuan yang dimiliki oleh Rinko dalam film ini yaitu mampu merawat, telaten, perhatian dan lemah lembut.

Butler yang mengacu pada pandangan Foucault mengatakan performativitas sebagai suatu identitas yang ada karena hasil bentukan secara berulang-ulang dan terus menerus dengan mengacu pada norma yang ada dalam masyarakat (Butler, 1999:121). Rinko menunjukkan performativitasnya melalui tindakannya dalam merawat orang-orang sekitarnya. Tindakan Rinko merawat Ogawa ketika di panti jompo merupakan bentuk penghormatan terhadap orang tua yang sesuai dengan norma sosial dalam masyarakat.

#### **4.2.2.1.5 Belanja untuk kebutuhan sehari-hari**



Dalam film *Close Knit* penulis menemukan satu adegan yang memperlihatkan Rinko saat berbelanja kebutuhan sehari-hari di sebuah supermarket. Berikut data yang penulis temukan:

**Gambar 4.24 berbelanja kebutuhan sehari-hari (51:27)**



Pada gambar kedua puluh tujuh, seperti ibu-ibu pada umumnya, Rinko juga melakukan aktivitas yang sama dengan berbelanja kebutuhan sehari-hari di sebuah supermarket. Dengan menggunakan rok hitam, *blus* putih, *blazer* hijau tua, dan tas yang dibawanya, Rinko bersama Tomo pergi ke supermarket tersebut. Tindakan yang dilakukan Rinko secara terus menerus membuat dirinya menjadi hampir sempurna menjadi seorang perempuan yang seutuhnya. Menyadari jika dirinya perempuan, Rinko harus bertindak sesuai dengan ketentuan yang ada dalam masyarakat bagaimana cara untuk menjadi perempuan. Rinko mengkonstruksi dirinya sendiri untuk menjadi perempuan.

#### **4.2.2.2 Jiwa keibuan yang dimiliki Rinko**

Dalam film *Close Knit* penulis menemukan tiga adegan bahwa Rinko memiliki jiwa keibuan. Berikut data yang penulis temukan:

**Gambar 4.25 menenangkan Tomo ketika Tomo memimpikan ibunya  
(menit ke 45:35)**



Pada gambar kedua puluh empat, Tomo mimpi bertemu dengan Hiromi. Rinko yang saat itu sedang merajut segera menghampiri Tomo dan mencoba untuk menenangkannya.

リンコ: トモちゃんどうした。大丈夫。大丈夫。大丈夫だよ。

Rinko : *Tomo chan doushita. Daijoubu. Daijoubu. Daijoubu da yo.*

Rinko : Tomo, ada apa? Tidak apa-apa. Tidak apa-apa. Sudah tidak apa- apa kok.

**Gambar 4.26 menasehati Tomo (menit ke 57:23)**



Pada gambar kedua puluh lima, Rinko menasehati Tomo jika ada orang lain yang mengatakan hal buruk tentang dirinya dan merasakan jengkel atau marah, lebih

baik ditahan terlebih dahulu atau gunakan untuk merajut. Berikut potongan percakapan:

リンコ:ねトモ、何があっても何を言われてもなんだことしたいてだめ。のみこんで、頑張ってがまんして。いかりが通り過ぎするのを待つ。

Rinko : *Ne Tomo, nani ga atte mo nani wo iurete mo nanda koto shitaite dame. Nomikonde, ganbatte gamanshite. Ikari ga tori sugi suru no wo matsu no.*

Rinko : Hei Tomo, apapun yang terjadi apapun yang dikatakan kamu tidak harus melakukan seperti itu. Tahan saja, berusaha untuk menahannya dan tunggu hingga kemarahanmu sudah pergi.

Rinko selalu mengajarkan kebaikan kepada Tomo. Betapa berat beban jiwa yang dirasakan oleh transgender dalam lingkungan sosialnya sehingga menyebabkan para transgender tersebut mencari jalan sendiri agar identitas yang mereka inginkan diakui oleh lingkungan sosialnya. Rinko juga menunjukkan perhatiannya terhadap Tomo dengan menawarkan untuk dibuatkan syal agar dapat menenangkan dirinya ketika merindukan Hiromi.

**Gambar 4.27 Rinko mengkhawatirkan Tomo (jam ke 01:07:22)**



Pada gambar kedua puluh enam, tampak Rinko, Makio dan Tomo sedang berdiri di depan pintu. Pihak sekolah menghubungi Makio dan Rinko karena seharian

Tomo tidak berada di sekolah. Mengetahui hal tersebut, keduanya khawatir akan keberadaan Tomo. Tomo baru pulang di malam hari. Rinko sangat khawatir dengan Tomo. Rinko takut jika ada apa-apa dengan Tomo dan ketika Tomo pulang Rinko langsung memeluk Tomo sebagai bentuk rasa khawatirnya. Dalam kurun waktu yang lama dan tindakan yang terus menerus dilakukan mampu membentuk gender seseorang. Selama menjalani kehidupan sehari-hari bersama, kasih sayang dan perhatian yang Rinko berikan kepada Tomo secara terus menerus membuat jiwa keibuan yang dimilikinya muncul secara alami.

#### **4.2.2.3 Keinginan Rinko mengadopsi Tomo**

Dalam film *Close Knit* penulis menemukan satu adegan bahwa Rinko ingin menjadi ibu sambung bagi Tomo. Berikut data yang penulis temukan:

**Gambar 4.28 Rinko ingin mengadopsi Tomo (jam ke 01:02:38)**



Pada gambar kedua puluh delapan, dalam suasana yang tenang Rinko mengungkapkan keinginannya kepada Makio untuk mengadopsi Tomo jika Hiromi tidak kembali. Namun, keinginannya untuk mengadopsi Tomo tidak terkabulkan karena Hiromi tidak menyetujui Rinko untuk menjadi ibu angkat bagi Tomo. Hal tersebut dapat dilihat pada percakapan dibawah ini:

マキオ:お姉ちゃん、

ヒロミ:うん。

マキオ:実はトモのことなんだけど。引き取りたいんだ。リンコさんと一緒に、トモのことちゃんと育てて行きたいと思ってる。

ヒロミ:へ？

マキオ:本気なんだ。リンコさんとも話しあった。リンコさんはトモのことすごく可愛いがってくれている。大切にしてくれている。

ヒロミ:へ？じょうだんでしょう？

マキオ:本当の母親になりたいと言ってくれてるんだ。

ヒロミ:そんなの無理に決まってるんじゃない。だって、あの...マキオ、あなたの性的しこいについて私は何も言わない。すごく驚いたけど。そこはあなたの尊重する。でもだからで...

リンコ:お願いします。トモのこと大切にします。お願いします。

ヒロミ:何を言っている？上げるわけじゃないじゃない。トモは私の子よ。

Makio : *Onee chan.*

Hiromi : *Un.*

Makio : *Jitsu wa Tomo no koto nanda kedo. Hikitoritainda. Rinko san to isshoni, Tomo no koto chan to sodatete ikitai to omotteru.*

Hiromi : *He ?*

Makio : *Honki nan da. Rinko san to mo hanashi atta. Rinko san wa Tomo no koto sugoku kawaii gate kurete iru. Taisetsu ni shite kurete iru.*

Hiromi : *He ? Joudan deshou ?*

Makio : *Hontou no haha oya ni naritai to itte kureterunda.*

Hiromi : *Sonna no muri ni kimatterun janai. Date, ano ... Makio, anata no seiteki shikoi ni tsuite watashi wa nani mo iwanai. Sugoku odoraita kedo. Soko wa anata no sonchou suru. Demo dakara de...*

Rinko : *Onegaishimasu. Tomo no koto taisetsu ni shimasu. Onegaishimasu.*

Hiromi : *Nani wo itte iru? Ageru wakenai janai. Tomo wa watashi no ko yo.*

Makio : *Kakak.*

Hiromi : *Ya.*

Makio : *Sebenarnya ini tentang Tomo. Kami ingin mengambilnya. Bersama dengan Rinko. Aku ingin memberikan tempat tinggal yang baik.*

Hiromi : *Apa?*

Makio : *Aku serius. Rinko juga begitu. Rinko sangat peduli tentang Tomo. Dia menyayangnya.*

Hiromi : *Kau bercanda kan?*

Makio : *Dia ingin menjadi ibunya yang sesungguhnya.*

Hiromi : *Itu tidak mungkin kan. Lagi pula orang itu... Makio, aku tidak*



akan mengatakan apapun soal orientasi seksualmu. Maksudku ini mengejutkan tapi aku menghormati keputusanmu. Tapi bagaimanapun...

Rinko : Kumohon. Kami akan merawat Tomo dengan baik. Kumohon.

Hiromi : Apa yang kau bilang? Tentu saja tidak mungkin lah. Tomo itu anak ku.

Hiromi tidak setuju jika Rinko menjadi ibu angkat bagi Tomo. Sesuai dengan pemikiran Butler, jika gender seseorang berhasil terbentuk dalam waktu yang lama. Selama kepergian Hiromi, Hiromi tidak mengetahui bagaimana kasih sayang dan ketelatenan Rinko dalam merawat Tomo. Teori performativitas gender memperlihatkan bagaimana diskursus maupun tindakan yang terus dilakukan oleh masyarakat secara berulang-ulang pengertian tentang seks dan gender baik sebagai laki-laki maupun perempuan. Pengulangan tersebut diwujudkan dalam bentuk kasih sayang dan perhatian yang diberikan Rinko selama Tomo tinggal bersama dirinya. Merawat Tomo ketika sakit, membuat *bentou* untuk Tomo sekolah, menyisir rambut Tomo sebelum berangkat sekolah, membuat masakan untuk Tomo dan selalu mendengarkan cerita Tomo adalah bentuk tindakan yang terus dilakukan secara berulang sehingga mampu menghasilkan keterikatan batin diantara keduanya.

#### **4.2.2.4 Rinko memiliki jiwa yang lembut**

Dalam film *Close Knit* penulis menemukan tiga adegan yang menunjukkan jiwa lemah Rinko. Berikut data yang penulis temukan:

**Gambar 4.29 berlatih *Judo* (menit ke 30:53)**



Pada gambar kedua puluh sembilan memperlihatkan jika semasa kecil Rinko mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Judo* di sekolahnya. Dalam berlatih *Judo*, Rinko terlihat seperti wanita. Ketika sedang mempraktikkan gaya banting bersama temannya, Rinko terjatuh dan menjerit sambil memegang dada sebelah kirinya. Seolah-olah malu jika dadanya tersentuh dan terlihat oleh teman-temannya. Seluruh peserta latihan pun menertawakan Rinko.

**Gambar 4.30 menangis karena tidak ingin mengikuti *Judo* (menit ke 31.26)**



Pada gambar ketiga puluh, tampak baju *Judo* yang berserakan dan tempat sampah yang roboh. Rinko menangis karena tidak ingin melanjutkan *Judo*. Kamar Rinko pun dipenuhi dengan pernak-pernik perempuan. Tidak ada satu pun yang menunjukkan ciri bahwa Rinko memiliki jiwa laki-laki.

**Gambar 4.31 Rinko menangisi kembalinya Tomo kepada Hiromi  
(jam ke 02:02:55)**



Pada gambar ketiga puluh satu, Rinko dan Makio kembali ke rumah setelah mengantarkan Tomo pulang ke rumah Hiromi. Mereka merasa kesepian dengan kembalinya Tomo bersama Hiromi, terutama Rinko. Rinko sangat terpukul dengan kembalinya Tomo ke Hiromi. Biasanya setiap hari Rinko ditemani Tomo, merajut bersama dan saling bercanda. Rinko menangis teringat akan Tomo ketika menemukan sapu tangan yang biasa dibawa oleh Tomo tertinggal di rumahnya. Makio tidak tega melihat Rinko menangis dan langsung memeluknya.

Dari data diatas menggambarkan bahwa sejak kecil Rinko sudah memiliki jiwa perempuan yang identik dengan sifat lemah lembut. Gender seseorang terbentuk karena adanya pengaruh dari budaya dan diskursus yang ada di lingkungan sekitar. Selain karena jiwa yang dimiliki sudah jiwa perempuan, dukungan penuh dari orang tua membuat Rinko semakin yakin jika dirinya perempuan. Rinko melakukan segala aktifitas perempuan untuk menunjukkan jika gender yang dimilikinya adalah perempuan.

#### **4.2.2.5 Rinko memiliki kekasih**

Dalam film *Close Knit* penulis menemukan satu adegan yang menunjukkan bahwa Rinko juga mampu memiliki kekasih. Berikut data yang penulis temukan:

**Gambar 4.32 Rinko memiliki kekasih (jam ke 01:03:29)**



Pada gambar di atas terlihat Makio dan Rinko sedang membicarakan rencana untuk masa depan mereka. Rinko mampu memiliki seorang kekasih yang tulus mencintainya tanpa melihat latar belakang yang dimiliki oleh dirinya. Berikut potongan percakapan keduanya:

マキオ : そんなことない。僕はそんな分にふざけたきもちリン  
さんと好きあってない。向けます。全部。

Makio : *Sonna koto nai. Boku wa sonna fun ni fuzaketa kimochi Rin san to suki atte nai. Mukeremasu. Zenbu.*

Makio : Nggak seperti itu kok. Aku bersama dengan Rinko bukan karena hanya bermain-main saja. Aku terima. Segalanya.

Pada percakapan diatas dapat dilihat jika Makio mencintai Rinko dengan tulus. Hal tersebut ditunjukkan dengan perkataan Makio “Aku terima. Segalanya”. Kata “segalanya” yang diucapkan oleh Makio memiliki arti jika Makio mampu menerima seluruh apa yang ada dalam diri Rinko, baik itu secara fisik maupun secara sosial. Secara fisik, Rinko bukanlah seorang perempuan asli melainkan seorang transgender yang merubah tubuhnya melalui segala operasi yang dilakukannya. Secara sosial,

masyarakat menganggap transgender adalah orang yang aneh sehingga tidak jarang transgender mendapatkan perlakuan yang kurang enak dari masyarakat.

Rinko mampu menunjukkan bahwa meskipun dirinya adalah transgender, tetapi bisa mendapatkan seorang kekasih yang tulus mencintainya. Sisi feminitas Rinko membuat Makio jatuh hati kepadanya. Secara totalitas, Rinko membuktikan bahwa dirinya juga bisa menjadi seperti perempuan, tidak seperti anggapan masyarakat pada umumnya. Dalam kehidupan sehari-hari, mendapatkan kekasih yang mau menerima kekurangan dari pasangan adalah hal yang sulit. Dalam film ini, Rinko menunjukkan bahwa transgender pun mampu memiliki kekasih.

#### 4.2.2.6 Melakukan ritual sebagai simbol mengenang kejantannya

Dalam film *Close Knit* penulis menemukan satu adegan yang menunjukkan kegiatan ritual yang dilakukan oleh Rinko. Berikut data yang penulis temukan:

**Gambar 4.33 proses ritual pembakaran 108 rajutan (jam ke 01:43:53)**



Pada gambar diatas menunjukkan ritual pembakaran 108 rajutan berbentuk penis sebagai simbol hilangnya kejantanan yang dimiliki oleh Rinko. Jika rajutan yang dibuatnya sudah mencapai 108 buah, rajutan tersebut bisa langsung dibakar. Angka 108 memiliki arti jumlah hasrat manusia. Hal serupa dapat dilihat pada saat



tahun baru kuil membunyikan loncengnya sebanyak 108 kali. Begitu pun tasbih yang dimiliki oleh seorang biksu yang memiliki 108 manik. Rinko melakukan ritual tersebut untuk menunjukkan bahwa dirinya sepenuhnya adalah perempuan. Selain itu, ritual tersebut juga digunakan untuk mengenang kejantanan yang pernah dimilikinya. Setelah selesai melakukan ritual tersebut, Rinko berencana untuk mengubah data kependudukannya menjadi perempuan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan pada film *Close Knit* untuk menjawab rumusan masalah serta saran yang dapat penulis berikan untuk digunakan pada penelitian selanjutnya.

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis film *Close Knit* dengan data-data yang sudah ditemukan untuk menunjukkan performativitas gender, penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut.

Performa merupakan tampilan diri sendiri yang dilihat oleh orang lain. Dengan kata lain, performa adalah penampilan, sedangkan performativitas adalah tindakan atau aktifitas yang dilakukan oleh seseorang. Dengan kata lain, performativitas adalah tindakan. Keduanya merupakan satu kesatuan yang utuh dalam membentuk identitas seseorang. Identitas seseorang tidak dapat terbentuk jika orang tersebut hanya menunjukkan performanya tanpa ada performativitas. Begitupun sebaliknya.

Seseorang dapat dikatakan memiliki identitas perempuan jika orang tersebut mampu menunjukkan performa dan performativitasnya secara bersamaan dan dalam kurun waktu yang lama. Dalam film *Close Knit*, Rinko berhasil menunjukkan identitasnya sebagai perempuan dengan menunjukkan performa dan performativitasnya dalam kurun waktu yang lama. Transgender tersebut mampu melakukan segala aktifitas yang biasa dilakukan oleh perempuan seperti cara duduk

dan minum untuk perempuan, memiliki payudara, melakukan pekerjaan domestik yang biasa dilakukan oleh perempuan, memiliki jiwa keibuan, penuh kasih sayang dan lain-lain. Sisi maskulin Rinko sama sekali tidak ada dalam film ini sehingga untuk menunjukkan identitas perempuan yang dimiliki oleh transgender adalah melalui performa dan performativitas.

## 5.2 Saran

Penelitian ini masih terlalu fokus kepada satu sisi, yaitu performativitas seorang transgender dalam menunjukkan identitas dirinya yang sesungguhnya. Identitas yang dimaksud adalah seorang perempuan. Mulai dari keinginan terpendam tokoh untuk menjadi perempuan, proses sosial yang dilaluinya, hingga diskriminasi yang dialami tokoh. Penelitian ini kurang berfokus pada konsep diri dari transgender tersebut sehingga penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya dengan meneliti konsep diri yang terdapat pada tokoh utama.

## Daftar Pustaka

### Sumber Buku:

- Butler, Judith. 1999. *Gender Trouble: Feminism and the Subversion of Identity*. London & New York: Routledge.
- Djajanegara, Soenarjati. 2000. *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fakih, Mansour. 1996. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harimurti, Kridalaksana. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Jackson, Stevidan Jackie Jones. 2009. *Pengantar Teori-Teori Feminis Kontemporer*. Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra.
- Mufidah, Ch. 2010. *Isu-Isu Gender Kontemporer dalam Hukum Keluarga*. Malang: UIN Maliki Press.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pengarus Utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homorian Pustaka.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Poststrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salih, Sara. 2002. *Judith Butler*. London & New York: Routledge.
- Sugihastuti, Itsnahadi Septiawan. 2010. *Gender dan Inferioritas Perempuan: Praktik Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

- Sugihastuti & Sastriyani, Siti Hariti. 2007. *Glosarium Seks dan Gender*. Yogyakarta: Carasvati Books.
- Suharto, Sugihastuti. 2002. *Kritik Sastra Feminis: Teori Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suryakusuma, J. 2012. *Agama, Seks, & Kekuasaan*. Depok: Komunitas Bambu.
- Wiyatmi. 2008. *Representasi Gender Nayla*. Laporan Penelitian, tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yash. 2003. *Transeksualisme*. Jakarta: Yayasan Adi Karya Ikapi.

#### **Sumber Internet:**

- [http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/05/160506majalah\\_jepang\\_gay\\_](http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/05/160506majalah_jepang_gay_) diakses pada tanggal 15 april 2018 pukul 18.30 WIB.
- <http://japanesstation.com/jelang-olimpiade-tokyo-2020-jepang-berencana-siapkan-toilet-untuk-semua-gender/> diakses pada tanggal 15 april 2018 pukul 19.20 WIB.
- <https://www.jurnalperempuan.org/wacana-feminis/gender-dan-seks-dalam-konstruksi-sosial> diakses pada tanggal 16 Juni 2018 pukul 09.00 WIB.
- <https://kbbi.web.id/memoar> diakses pada tanggal 16 September 2018 pukul 21.16 WIB.

#### **Sumber Jurnal:**

- Haryanto. 2009. *Gender dalam Konstruksi Media*. Jurnal Komunika. 3 (2): 167-183.
- Purwaningsih. 2017. *Transgender dalam Novel Calabai Karya Pepi Al Bayquine: Kajian Identitas*. Aksara. 29(2): 183-196.
- Setyorini, Ari. 2011. *Performativitas Gender dan Seksualitas dalam Weblog Lesbian di Indonesia*. Kawistara.1 (2): 103-212.
- Wulandari, Anastasia Dewi & Lina Meilinawati Rahayu. 2015. *Konstruksi Gender dalam Novel Utsukushisha to Kanashimi to Karya Yasunari Kawabata*. Metasastra. 8 (2): 179-192.